

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pertanian menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab pertanian adalah kegiatan manusia untuk mengembangkan reproduksi hewan dan tumbuhan yang bertujuan agar tumbuhan dan hewan tersebut dapat berkembang atau menjadi lebih baik lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Usaha tani merupakan pengembangan dari sistem pertanian yang mengacu pada keuntungan atau pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku usahatani, baik secara individu maupun kelompok (Nurzam et al., 2020).

Sebagai pendukung pertumbuhan investasi daerah, Kabupaten Tasikmalaya mempunyai berbagai potensi sumber daya unggulan yang cukup bermanfaat untuk dikembangkan meliputi sektor pertanian, sektor kehutanan dan perkebunan, sektor pariwisata, sektor perikanan dan kelautan, sektor perkebunan serta sektor industri kecil. Menurut Sujana (2022), salah satu potensi dari sektor pertanian dengan luas lahan pertanian mencapai 473,76 km². Dalam sektor pertanian terdapat berbagai macam komoditas yaitu komoditas tanaman pangan, komoditas hortikultura dan komoditas perkebunan. Jenisnya berbagai macam seperti tanaman semusim, tanaman tahunan, tanaman pangan, dan tanaman non-pangan. Dilihat dari potensi pertanian yang ada rata-rata penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Hingga saat ini sektor pertanian masih menjadi penyumbang perekonomian terbesar di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian berperan penting bagi Kabupaten Tasikmalaya didukung dengan kondisi geografis yang memungkinkan Kabupaten Tasikmalaya untuk mengembangkan berbagai komoditas pertanian.

Menurut Sujana (2022), Kecamatan Mangunreja memiliki luas wilayah 3.521.019 m². Penggunaan lahan di Kecamatan Mangunreja terdiri atas, pesawahan, perkebunan, pekarangan, permukiman, industri, hutan dan lainnya dengan didominasi oleh lahan pesawahan. Dilihat dari penggunaan

lahan yang mendominasi merupakan lahan pertanian, maka rata-rata mata pencaharian penduduk di Kecamatan Mangunreja yaitu sebagai petani. Komoditas pertanian strategis nasional dan komoditas unggulan yang dibudidayakan di Kecamatan Mangunreja terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan.

Tingkat kemampuan petani di Desa Margajaya dapat diukur dari kemampuan merencanakan kegiatan peningkatan produktivitas usahatani dengan menerapkan metode yang tepat, kemampuan melaksanakan dan menaati dengan pihak lain, kemampuan memperoleh modal dan pendapatan untuk digunakan secara optimal, kemampuan meningkatkan hubungan kelembagaan dengan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) dan kemampuan mendayagunakan dan mendorong kerjasama antar kelompok tani.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat yang beratapencaharian seorang petani memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian. Dalam menghadapi berbagai masalah usahatani, upaya pemerintah salah satunya adalah membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Tujuan dibentuknya kelompok tani agar memudahkan sesuatu yang akan dicapai dibanding petani individu, sehingga petani bisa bertukar pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan usahatani untuk meningkatkan produktivitasnya.

Kelompok tani termasuk salah satu kelembagaan petani yang ada di Kecamatan Mangunreja. Desa Margajaya memiliki 11 kelompok tani meliputi 8 kelompok tani yang aktif dan 3 kelompok tani yang tidak aktif. Kelompok tani yang aktif didominasi oleh petani lanjut usia dengan kisaran umur di atas usia 45 tahun. Kelompok tani yang aktif tersebut timbul karena adanya kepentingan bersama untuk mengelola usahatani yang berpotensi di kawasannya sehingga dapat menjadi tanggung jawab bersama di antara para

anggotanya. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program penyuluhan pertanian juga menjadi salah satu alasan 8 kelompok tani tersebut masih aktif. Sedangkan kelompok tani yang tidak aktif didominasi oleh generasi muda yang kurang menyukai kegiatan pertanian karena dirasa kurang memberikan nilai keuntungan. Selain itu, penyebab lainnya adalah hilangnya permodalan kelompok tani yang dapat menyebabkan kurangnya minat para petani untuk mengikuti pertemuan rutin atau menjadi anggota kelompok tani dan kurang aktifnya pengurus dalam mengelola potensi di wilayahnya dalam mengembangkan kelompok tani tersebut.

Dari 8 kelompok tani yang aktif terdapat usahatani yang dikelola yaitu komoditas tanaman pangan, tanaman hortikultura, dan tanaman perkebunan. Dari berbagai komoditas tersebut kelompok tani menghasilkan usahatani antara lain, tanaman pangan meliputi padi sawah dengan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dengan produktivitas 67 kw/ha, padi SRI dengan produktivitas 66 kw/ha, dan padi konvensional dengan produktivitas 64 kw/ha. Untuk komoditas sayuran antara lain, secim dengan produktivitas 17, 10 kw/ha, cabe merah dengan produktivitas 3,6 kw/ha, kacang panjang dengan produktivitas 12,25 kw/ha, dan mentimun dengan produktivitas 12,3 kw/ha (Sujana, 2021).

Kelompok tani dalam mengelola usahatani didukung dengan beberapa sarana seperti, Koperasi Unit Desa (KUD)/Koperasi, *huller*, kios saprotan, traktor, sabit bergerigi, sabit biasa, parang, caplak, garok, *chuper*, pedal treser, lalandak, dan terpal. Sistem pertanian yang digunakan yaitu Sistem Pertanian Terpadu (SPT) merupakan suatu sistem pengelolaan sumberdaya hayati yang mencakup tanaman, ternak dan ikan dilakukan dengan cara terpadu pada suatu area atau kawasan pertanian tertentu yang didasarkan pada prinsip penggunaan input eksternal yang rendah melalui daur ulang biologis antara usahatani tanaman, ternak dan ikan. Untuk distribusi dan pemasaran usahatani di Desa Margajaya yaitu melalui

tengkulak, bandar, *Rice Milling Unit* (RMU) tempat yang memiliki alat untuk menggiling gabah mejadi beras dan pasar.

Terlepas dari potensi usahatani yang dikelola oleh 8 kelompok tani tersebut, timbul permasalahan yang mengakibatkan peningkatan hasil usaha tani belum merata. Belum optimalnya penggunaan sarana produksi dan teknologi, belum berfungsinya penanganan pasca produksi dan hasil pengolahan yang menyebabkan kecilnya intensif yang di terima kelompok tani, kesadaran dalam melaksanakan penyuluhan dan pengawasan terhadap hama penyebab timbulnya penyakit dari berbagai komoditas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai aktivitas kelompok tani dalam upaya peningkatan hasil usahatani di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya, dengan judul **"Aktivitas Kelompok Tani dalam Upaya Peningkatan Komoditas Pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya."**

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah peran kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya?

1. 3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pemahaman ganda terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam judul penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pertanian adalah kegiatan manusia meliputi bercocok tanam, peternakan, perikanan dan kehutanan. Penduduk Indonesia rata-rata

bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga sektor pertanian berperan penting untuk negara Indonesia (Jalil. et al., 2021).

2. Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Faqih, 2016).
3. Komoditas Pertanian
Sektor pertanian dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi merupakan pertanian dalam arti luas. Di Indonesia sektor pertanian dalam arti luas dibedakan menjadi lima subsektor yaitu, subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor hortikultura, subsektor kehutanan dan subsektor peternakan (Charles et al., 2018).
4. Usahatani merupakan segala upaya yang dilakukan dalam bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup para petani dengan menggunakan tenaga kerja, modal sumber daya alam dan keterampilan yang di miliki. Usahatani harus mampu menciptakan keunggulan bersaing secara berkelanjutan yang mengacu pada kebutuhan pasar, potensi sumberdaya, kondisi masyarakat dan kelembagaan (Nurzam et al., 2020).

1. 4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaannya yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Digunakan untuk menambah pengetahuan ilmiah khususnya tentang peranan aktivitas kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.
 - b. Sebagai tambahan bahan ajar pada kajian geografi pertanian.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat di Desa Margajaya kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya, sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam aktivitas kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.
 - b. Bagi Pemerintah

Sebagai penentu sikap pemerintah daerah untuk langkah-langkah selanjutnya dalam aktivitas kelompok tani dalam peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kabupaten Tasikmalaya.
 - c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kelompok tani dalam peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kabupaten Tasikmalaya.
 - d. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kelompok tani dalam peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kabupaten Tasikmalaya.